

Pengaruh Media TAKALINTAR (Tabel Perkalian Pintar) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Perkalian Matematika Kelas IV SD N Wonoyoso

Wulan Anjani¹, Nimas Puspitasari², Yogi Ageng Sri Legowo³

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI

E-mail: *¹ wulananjaniwul98@gmail.com, ² nimaspuspitasari090888@gmail.com,
³ agengyogi0@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh penggunaan media takalintar (tabel perkalian pintar) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi perkalian Matematika kelas IV SD N Wonoyoso. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Quasi Experimental Design* dengan desain penelitian yang digunakan *The Nonequivalent Control Group Design*. Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dengan simbol X yaitu media Takalintar dan variabel terikat dengan simbol Y yaitu kemampuan berpikir kritis. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Wonoyoso yang berjumlah 48 siswa. Sampel dipilih secara Sampling Purposive dengan melibatkan semua kelas IV, yaitu kelas IVA sebanyak 24 siswa sebagai kelas kontrol (tidak mendapat perlakuan) dan kelas IVB sebanyak 24 siswa sebagai kelas eksperimen (mendapat perlakuan). Teknik pengumpulan data menggunakan tes untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV dengan melalui beberapa uji diantaranya uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji homogenitas, kemudian teknik analisis data dengan menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ($5,468 > 2,01063$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya “Terdapat Pengaruh Media Takalintar Terhadap kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Perkalian Matematika Kelas IV SD Negeri Wonoyoso.

Kata kunci: Media Takalintar, Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Abstract

This research aims to determine whether or not there is an influence of the use of takalintar media (smart multiplication tables) on students' critical thinking skills in fourth grade Mathematics multiplication material at SD N Wonoyoso. This research uses a quantitative approach with the Quasi Experimental Design method with the research design used The Nonequivalent Control Group Design. The variables in this research are the independent variable with symbol X, namely Takalintar media and the dependent variable with symbol Y, namely critical thinking ability. The population in this study was the fourth grade students at Wonoyoso State Elementary School, totaling 48 students. The sample was selected using purposive sampling involving all class IV, namely class IVA with 24 students as the control class (not receiving treatment) and class IVB with 24 students as the experimental class (receiving treatment). The data collection technique uses tests to measure the critical thinking abilities of class IV students through several tests including validity tests, reliability tests, normality tests and homogeneity tests, then data analysis techniques using the t test. The results of the research show that the calculated t value is greater than the t table ($5.468 > 2.01063$), so it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted, which means "There is an influence of Takalintar media on students' critical thinking abilities in mathematics multiplication material for class IV at Wonoyoso State Elementary School.

Keywords: Takalintar Media, students' critical thinking ability

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak dan kewajiban bagi setiap manusia atau warga baik melalui pendidikan formal, non formal, maupun informal. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 5 yang menyebutkan bahwa setiap warga negara memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan serta pada pasal 6 yang menjelaskan bahwa setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar yang bertujuan untuk mengupayakan agar siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.

Kurikulum menentukan tujuan pendidikan, karena volume kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran terhadap materi yang dipelajari dan juga proses pembelajaran. Kurikulum juga memandu bagaimana menilai keberhasilan siswa sebagai tolok ukur pembelajaran (Qolbi & Hammami, 2021).

Kurikulum yang berlaku saat ini di sekolah dasar adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka mengusung konsep “merdeka belajar” yang berarti memberikan kebebasan kepada sekolah, guru, dan siswa untuk bebas berinovasi, belajar mandiri, dan berkreasi dimana kebebasan tersebut dimulai dari guru sebagai penggerakannya. Kunci keberhasilan konsep program kurikulum merdeka adalah konsistensi dari semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program kurikulum merdeka. Konsistensi itu terutama dalam melaksanakan pembelajaran dan evaluasinya. Oleh karena itu, guru harus bekerja keras untuk memahami dan menguasai konsep kurikulum merdeka serta mampu mengembangkan berbagai materi, sumber, media dan perangkat pembelajaran serta menggunakan berbagai platform media digital yang benar benar dapat membantu proses pembelajaran agar terlaksana dengan baik dan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta dapat memberikan pengaruh baik terhadap hasil belajar siswa (Susilawati, 2020:31).

Dengan diterapkannya kurikulum merdeka khususnya pada jenjang sekolah dasar memiliki manfaat yang baik yaitu dapat meningkatkan kreativitas guru dalam menyampaikan materi serta mampu melatih siswa untuk menyelesaikan masalah secara struktural. Pada tingkat sekolah dasar, pembelajaran harus berlangsung sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa karena siswa masih pada tahap operasional konkrit dimana pada tahap ini siswa dapat mengembangkan konsep melalui benda-benda yang bersifat konkrit. Khususnya dalam pembelajaran matematika siswa diberikan kebebasan untuk mengeksplor potensi dan kemampuan berpikir.

Matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang bentuk atau struktur abstrak dan hubungan diantara keduanya. Untuk dapat memahami struktur dan hubungannya memerlukan konsep yang terlibat dalam matematika. Dalam pembelajaran matematika yang dipelajari adalah menyatakan masalah, merencanakan proses penyelesaian, mengkaji langkah langkah penyelesaian, membuat pernyataan jika informasi yang didapat kurang, sehingga memerlukan sebuah kegiatan yang disebut berpikir kritis. Dengan begitu, antara Matematika dengan berpikir kritis tidak dapat dipisahkan. Materi matematika dipahami melalui berpikir kritis dan begitu juga sebaliknya berpikir kritis dilatih melalui belajar matematika (Agustina, 2019). Adapun indikator berpikir kritis yang diperlukan siswa yakni interpretasi, analisis, evaluasi, dan referensi (Pamungkas, 2023).

Pembelajaran matematika akan lebih efektif jika siswa lebih memahami konsep dasar dalam konteks matematika yang diajarkan. Dengan memahami konsep dasar yang

berkaitan dengan materi, siswa dapat dengan mudah mengikuti kegiatan belajar (Gusteti,2019). Khususnya dalam pembelajaran matematika guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang menarik dan bervariasi serta dituntut mampu mengembangkan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif dalam pembelajaran (Yestiani&Zahwa, 2020:41-47).

Berdasarkan hasil observasi dikelas IV pada mata pelajaran Matematika materi perkalian , peneliti menyimpulkan bawa pertama, kurangnya kemampuan siswa dalam memahami dan menyelesaikan soal pemecahan permasalahan pada konsep materi perkalian matematika. Hal ini dapat dilihat bahwa siswa masih belum bisa memahami dan menganalisis soal berbasis permasalahan, merencanakan serta melakukan strategi dalam menyelesaikan soal matematika materi perkalian yang berbasis permasalahan. Kedua kurangnya ketertarikan siswa untuk belajar matematika. Ketiga nilai ulangan harian siswa pada materi perkalian relatif rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa yang masih dibawah KKTP (Kriteria Ketercapaian Pembelajaran). Keempat media pembelajaran yang digunakan belum bervariasi. Dengan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada kelas IV di SD N Wonoyoso terkait “ Pengaruh Media Takalintar (Tabel Perkalian Pintar) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Perkalian Matematika Kelas IV di SD N Wonoyoso ”.

METODE

Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap hal lain dalam kondisi yang terkendalkan. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan perlakuan tertentu pada variabel penelitian untuk mencari pengaruh perlakuan tersebut (Sugiono, 2016). Teknik pengumpulan data menggunakan tes untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV dengan melalui beberapa uji diantaranya uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji homogenitas, kemudian teknik analisis data dengan menggunakan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Data *Pretest*

Pretest yang dilakukan sebelum adanya perlakuan. *Pretest* diberikan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun rincian hasil nilai *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Keterangan Nilai	<i>Pretest</i> Kontrol	<i>Pretest</i> Eksperimen
<i>Mean</i>	60.83	61.46
<i>Std. Deviation</i>	11.948	12.022
<i>Range</i>	45	45
<i>Minimum</i>	40	40
<i>Maximum</i>	85	85
<i>N</i>	24	24

Sumber : Data Olahan Penulis, 2024

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa nilai rata rata (*mean*) pada kelas kontrol adalah 60,83, standar deviasi (*std.Deviation*) adalah 11,948, nilai terendah (*minimum*) adalah 40, nilai tertinggi (*maximum*) adalah 85. Sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata rata (*mean*) adalah 61,46, standar deviasi (*std.devition*) adalah 12,022, nilai terendah (*minimum*) adalah 40, nilai tertinggi (*maximum*) adalah 85.

2. Data Postest

Posttest yang dilakukan setelah adanya perlakuan . *Posttest* diberikan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun rincian hasil nilai *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Postest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Keterangan Nilai	<i>Postest Kontrol</i>	<i>Postest Eksperimen</i>
<i>Mean</i>	75.42	84.25
<i>Std. Deviation</i>	4.169	6.726
<i>Range</i>	14	25
<i>Minimum</i>	69	75
<i>Maximum</i>	83	100
<i>N</i>	24	24

Sumber : Data Olahan Penulis, 2024

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa nilai rata rata (*mean*) pada kelas kontrol adalah 75,42, standar deviasi (*std. Deviation*) adalah 4,169, nilai terendah (*minimum*) adalah 69, nilai tertinggi (*maximum*) adalah 83. Sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata rata (*mean*) 84,25, standar deviasi (*std.Deviation*) adalah 6,726, nilai terendah (*minimum*) adalah 75, nilai tertinggi (*maximum*) adalah 100.

3. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas V SD Negeri Wonoyoso yang berjumlah 20 siswa. Soal yang akan digunakan untuk uji coba sebanyak 10 soal. Untuk memudahkan perhitungan uji validitas, maka peneliti menggunakan SPSS versi 25. Setelah instrumen diuji cobakan kepada siswa, hasil uji coba dianalisis dan kemudian didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Validitas

Keterangan	Nomor Soal	Jumlah
Valid	3,5,6,7,8	5
Tidak Valid	1,2,4,9,10	5

Sumber : Data Olahan Penulis, 2024

Berdasarkan tabel diatas, dari 10 butir soal yang sudah diuji cobakan, diperoleh 5 soal valid yaitu soal nomor 3, 5, 6, 7, 8 dan kemudian 5 soal dinyatakan tidak valid yaitu soal nomor 1, 2, 4, 9, 10. Sehingga 5 soal yang valid ini kemudian nantinya akan digunakan untuk penelitian yang bertujuan untuk melihat kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD N Wonoyoso.

4. Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas, dalam penelitian ini menggunakan metode Cronbach Alpha. Metode Cronbach Alpha dapat digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya berbentuk skala (Priyanto,2013). Untuk menghitung uji reliabilitas menggunakan bantuan SPSS versi 25. Adapun hasil uji reliabilitas sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Uji Relialibitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.832	5

Sumber : Data Olahan Penulis, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,832 sehingga $0,832 > 0,60$. Dari uji reliabilitas tersebut maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian dinyatakan reliabel (kosntan dan setabil) dan layak untuk digunakan.

5. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Sample Kolmogorov*. Pengujian ini akan dilakukan menggunakan Aplikasi IBM SPSS Versi 25. Adapun hasil dari uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HasilBelajarMatematika	Based on Mean	.017	1	46	.896
	Based on Median	.011	1	46	.917
	Based on Median and with adjusted df	.011	1	45.995	.917
	Based on trimmed mean	.021	1	46	.886

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data Olahan Penulis, 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk hasil pretest kelas eksperimen sebesar 0,200, hasil posttest kelas eksperimen sebesar 0,152, hasil pretest kelas eksperimen sebesar 0,153, dan hasil posttest kelas eksperimen sebesar 0,76. Berdasarkan hasil nilai pengujian normalitas dapat disimpulkan bahwa keempat nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dari perolehan data tersebut H0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

6. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji Anova One Way dengan bantuan Aplikasi SPSS versi 25. Adapun hasil dari uji homogenitas sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HasilBelajarMatematika	Based on Mean	.017	1	46	.896
	Based on Median	.011	1	46	.917
	Based on Median and with adjusted df	.011	1	45.995	.917
	Based on trimmed mean	.021	1	46	.886

Sumber : Data Olahan Penulis, 2024

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan uji Anova One Way diperoleh nilai signifikansi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 0,886. Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas adalah $0,886 > 0,05$ maka dapat disimpulkan data dalam penelitian ini bersifat homogen.

7. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t Independent Samples Test dengan Aplikasi SPSS versi 25. Adapun hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis

Independent Samples Test					
<i>t-test for Equality of Means</i>					
	t	df	Sig.(2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
<i>Equal variances assumed</i>	5.468	46	0,000	8.833	1.615
<i>Equal variances not assumed</i>	5.468	38.402	0,000	8.833	1.615

Sumber : Data Olahan Penulis, 2024

Berdasarkan tabel uji hipotesis diatas diperoleh nilai signifikansi 2 tailed 0,000 dan $t^{\text{hitung}} 5.468$ Berdasarkan pengambilan keputusan uji t Independent Samples Test, nilai sig 0,000 < 0,05 dan $t^{\text{hitung}} 5.468 > t^{\text{tabel}} 2,01063$ (dapat dilihat pada tabel distribusi t), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa media Takalintar (tabel perkalian pintar) berpengaruh pada kemampuan berpikir kritis siswa pada materi perkalian Matematika kelas IV SD N Wonoyoso.

Pembahasan

Dengan diadakannya pretest dan posttest tentunya akan didapatkan nilai dari masing-masing siswa baik dari kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Nilai rata-rata posttest hasil belajar Matematika pada kelas eksperimen yaitu 84,25 dengan peningkatan 22,79 dari nilai pretest 61,46. Sedangkan pada kelas kontrol didapat rata-rata sebesar 75,42 dengan peningkatan 14,59 dari nilai pretest 60,83.

Setelah mendapatkan hasil nilai posttest maka peneliti menganalisis hasil tersebut menggunakan statistik dan SPSS versi 25 termasuk uji hipotesis. Pada penelitian ini menggunakan uji t, ditunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel yaitu t hitung sebesar $5,468 > 2,01063$ t tabel. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan penelitian penulis di SD Negeri Wonoyoso, pertemuan di kelas kontrol yaitu kelas IVA saat proses pembelajaran Matematika perkalian, pembelajaran tampak pasif, bahkan terdapat juga siswa yang tidak fokus memperhatikan penjelasan dari peneliti sebagai guru serta ada beberapa siswa yang merasa bosan untuk mengikuti pembelajaran. Hal tersebut disebabkan karena metode yang digunakan hanya metode konvensional dan tanpa menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa. Pembelajaran hanya berdasarkan buku teks sehingga pembelajaran hanya berpusat pada guru dan papan tulis saja. Berbeda dengan pembelajaran di kelas eksperimen yaitu kelas IVB dengan pemberian penggunaan media Takalintar pada pembelajaran Matematika materi perkalian, siswa terlihat lebih aktif dan antusias serta memahami materi pada saat pembelajaran. Oleh karena itu, media Takalintar adalah jawaban atas permasalahan yang ada yaitu hasil belajar Matematika siswa rendah di bawah KKTP dan tingkat kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami cara penyelesaian soal masih rendah. Dengan adanya media pembelajaran ini, diharapkan dapat menimbulkan suasana belajar yang aktif dan menarik serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori-teori yang ditemukan sebelumnya. Awal dan Ponguliu (2021) Tabel perkalian pintar dapat diartikan sebagai sebuah media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dan memiliki bentuk tabel yang berasal dari karton maupun gabus yang berguna untuk membantu siswa dalam menyelesaikan soal perkalian serta dapat menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar perkalian sehingga hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran perkalian dapat meningkat. Menurut Harina (2019), kelebihan media Takalintar yaitu: memudahkan siswa dalam menyelesaikan soal perkalian, penyajian angka cepat, jelas, dan menarik, membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar dengan baik, memberikan pengalaman yang konkret sehingga siswa akan lebih mudah

memahami, tidak membosankan dan menyenangkan.

Susanti (2022:7) menyatakan berpikir kritis adalah sikap mental yang dialami seseorang ketika dihadapkan pada suatu masalah atau situasi yang perlu dipecahkan dan memadukan unsur kreativitas, rasa ingin tahu, dan refleksi untuk mengambil keputusan dalam memecahkan masalah tersebut.

Hasil penelitian ini juga sejalan atau mendukung pendapat Heri Aryanto (2023) dan Lutfia Reniyati (2022) yang menyatakan bahwa media Takalintar berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah disampaikan, sesuai dengan pengujian hipotesis pada penelitian yang menggunakan uji t, diperoleh hasil t-hitung sebesar 5,468 dan untuk t tabel diperoleh nilai sebesar 2,01063. Hasil t hitung lebih besar daripada t tabel ($5,468 > 2,01063$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya “Terdapat Pengaruh Media Takalintar Terhadap kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Perkalian Matematika Kelas IV SD Negeri Wonoyoso.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, I. (2019). *Pentingnya berpikir kritis dalam pembelajaran matematika di era revolusi industri 4.0*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 8(1), 1-9.
- Aryanto, Herdi. (2023). *Pengaruh Media Takalintar (Tabel Perkalian Pintar) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Materi Perkalian Kelas III Sekolah Dasar*. S2 Thesis, Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Psikologi.
- Awal, R. K., & Pongoliu, Y. H. (2021). *Kemampuan Menghitung Volume Kubus dan Balok dengan Menggunakan Media Tabel Perkalian Pintar*. Jurnal Ilmiah Media Publikasi Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi, 10(1), 44–51.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Harina, D., Monawati, & Nurmasiyah. (2019). *Pengaruh Penggunaan Media Tabel Perkalian Pintar (Takalintar) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Perkalian Bersusun di Kelas IV SDN 4 Tapaktuan Aceh Selatan*. Jurnal Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP, 3(1).
- Pamungkas, N. Y. A., Trisiana, A., & Prihastari, E. B. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Materi Perkalian Peserta Didik Kelas IV SDN Kestalan No. 05 Surakarta. *Journal on Education*, 6(1), 5941-5952.
- Priyatno, D. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: CAPS
- Qolbi, S. K., & Hamami, T. (2021). *Impelementasi asas-asas pengembangan kurikulum terhadap pengembangan kurikulum pendidikan agama islam*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(4), 1120-1132.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti. (2022). *Pemikiran Kritis dan Kreatif*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia
- Wati, Susilawati. (2020). *Belajar dan Pembelajaran Matematika*. Jakarta: CV.Insan Mandiri
- Yestiani, D., & Zahwa, N. (2020). *Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar 4(1).